

Peningkatan Kompetensi Guru Matematika SMP melalui Workshop Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka

*Improving the Competency of Middle School Mathematics Teachers through a Workshop on
Preparing Independent Curriculum Teaching Modules*

Ika Kurniasari¹, Nonik Indrawatiningsih², Yulia Izza El Milla³

^{1, 2, 3} Department of Mathematics Education, State University of Surabaya

[*ikakurniasari@unesa.ac.id](mailto:ikakurniasari@unesa.ac.id)

ABSTRAK

Modul ajar merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam menyongsong terselenggaranya kurikulum Merdeka, guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Namun demikian, masih banyak guru yang merasa kesulitan dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Oleh karena itu, diadakan kegiatan workshop penyusunan modul ajar kurikulum merdeka dengan tujuan agar guru mengetahui tentang komponen-komponen yang ada dalam modul ajar kurikulum merdeka serta dapat menyusun modul ajar kurikulum merdeka. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah *brainstorming*, diskusi dan *workshop* penyusunan modul ajar. *Brainstorming* tentang kurikulum sebelum dan saat ini, diskusi terkait pengetahuan tentang modul ajar kurikulum merdeka, sedangkan workshop dilakukan untuk pendampingan penyusunan modul yang dilakukan oleh guru. Kegiatan ini diikuti oleh para guru SMP di Kabupaten Magetan. Hasil kegiatan ini membawa dampak yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dari hasil skor rata-rata untuk pretes, yaitu 47,69 sedangkan skor rata-rata postes yaitu 80,76 sehingga peningkatannya sebesar 33,07. Hasil angket/kuisisioner menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai rata-rata hasil kuisisioner dari para peserta adalah 4,45 artinya peserta memberikan respon dengan kriteria "Sangat Baik". Selain itu, dari hasil workshop menghasilkan produk modul ajar matematika yang bisa diimplementasikan di kelas.

Kata kunci — kompetensi guru matematika, modul ajar, kurikulum merdeka

ABSTRACT

Teaching modules are guidelines for teachers in carrying out learning activities in class. In welcoming the implementation of the Independent curriculum, teachers must prepare learning tools that are in accordance with the Independent curriculum. However, there are still many teachers who find it difficult to prepare teaching modules that are in accordance with the independent curriculum. Therefore, a workshop on preparing independent curriculum teaching modules was held with the aim that teachers would know about the components in the independent curriculum teaching modules and be able to prepare independent curriculum teaching modules. The methods used in this community service activity are *brainstorming*, discussions and workshops on preparing teaching modules. *Brainstorming* about the previous and current curriculum, discussions related to knowledge about independent curriculum teaching modules, while workshops were held to assist in the preparation of modules carried out by teachers. This activity was attended by junior high school teachers in Magetan Regency. The results of this activity had a significant impact. This is shown in the average score for the pretest, namely 47.69, while the average score for the posttest is 80.76, so the increase is 33.07. The results of the questionnaire/questionnaire show that overall the average score of the questionnaire results from the participants was 4.45, meaning that participants responded with the criteria "Very Good". Apart from that, the results of the workshop produced mathematics teaching module products that can be implemented in the classroom.

Keywords — mathematics teacher competency, teaching modules, independent curriculum

1. Pendahuluan

Pada awal tahun 2022, Kemdikbud-Ristekdikti telah mengeluarkan kebijakan tentang Kurikulum Merdeka. Hal tersebut bertujuan dalam rangka memulihkan krisis pembelajaran akibat pandemi Covid-19. Tidak dipungkiri bahwa pandemi Covid-19 berdampak besar terhadap dunia pendidikan Indonesia, yaitu hilangnya pembelajaran (*learning loss*) dan meningkatnya kesenjangan pembelajaran antar wilayah dan antar kelompok sosial-ekonomi [8], [9]. Karakteristik utama dari Kurikulum Merdeka [1] yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah: 1) pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila; 2) fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi; 3) fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan siswa dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. Kurikulum ini tentunya berbeda dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Darurat sehingga diperlukan persiapan yang matang dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Salah satu yang perlu dipersiapkan oleh guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah menyiapkan perangkat pembelajaran yang berbasis Kurikulum Merdeka. Perangkat pembelajaran yang dimaksudkan adalah modul ajar Kurikulum Merdeka. Terdapat pergeseran istilah RPP pada Kurikulum Merdeka. Pada Kurikulum Merdeka, RPP dikenal dengan istilah modul ajar. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip pada Kurikulum Merdeka, yaitu meminimalisir administrasi agar perfroma guru menjadi lebih optimal dalam kegiatan pembelajaran di kelas [2]. Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum dan diterapkan dengan tujuan mencapai standar kompetensi yang ditetapkan [3]. Modul ajar berperan menunjang guru dalam merancang pembelajaran [4].

Adapun perbedaan RPP Kurikulum 2013 dengan modul ajar Kurikulum Merdeka terletak

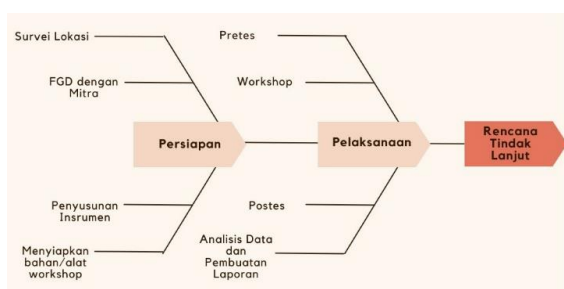
pada isi/kegiatannya. Modul ajar Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada pembelajaran diferensiasi. Pembelajaran dilakukan berdasarkan pemetaan kebutuhan belajar siswa. Selain itu, modul ajar Kurikulum Merdeka juga menekankan pada profil pelajar Pancasila [5] sehingga ketika guru menyusun modul ajar sebaiknya diperjelas bagian aktivitas yang mana yang dapat menekankan profil pelajar Pancasila. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sangat penting bagi guru untuk melakukan inovasi 2 dalam merancang suatu pembelajaran yang menekankan pada karakter profil pelajar Pancasila dan berfokus pada pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pembuatan modul ajar merupakan kompetensi pedagogis guru yang perlu untuk dikembangkan agar pembelajaran di kelas lebih efektif dan efisien [6]. Penyusunan perangkat pembelajaran/modul ajar menggunakan Kurikulum Merdeka ini masih perlu untuk disebarluaskan. Hal ini disebabkan tidak semua guru memahamai Kurikulum Merdeka ini. Sosialisasi tentang penyusunan perangkat pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Merdeka belum menyebar secara luas kepada semua guru, hanya diawali oleh guru-guru yang ada pada Sekolah Penggerak. Pemerintah Kabupaten Magetan pada tahun 2021 hanya menganggarkan dana untuk 2-3 sekolah saja yang didaftarkan sebagai Sekolah Penggerak [7], sedangkan jumlah sekolah dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah, baik negeri maupun swasta, berjumlah 727 [1]. Untuk tahun 2023, jumlah Guru Penggerak Angkatan ke 4 yang dinyatakan lulus ada 125 orang terdiri dari guru TK, guru SD, guru SMP dan SMA. Oleh karena itu, kami tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) akan melakukan kegiatan workshop yang bertujuan untuk melatih guru-guru dalam pembuatan modul ajar Kurikulum Merdeka. Sasaran dimulai dari guru-guru yang terhimpun dalam MGMP khususnya untuk mata pelajaran matematika.

2. Metodologi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan cara *brainstorming*, diskusi dan *workshop*. *Brainstorming* dilakukan untuk melihat kesiapan guru tentang perubahan kurikulum yang terjadi, Diskusi dimaksudkan



untuk memberikan informasi tentang Kurikulum Merdeka khususnya pada pembuatan modul ajar pada pembelajaran matematika kemudian dilakukan *workshop* yang bertujuan untuk melatih guru-guru dalam membuat modul ajar menggunakan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran matematika. Setelah itu, guru-guru mempresentasikan modul ajar yang telah dibuat dan dilanjutkan dengan merevisi modul ajar berdasarkan masukan/saran-saran yang diberikan saat presentasi sehingga diperoleh modul ajar yang dapat digunakan pada pembelajaran matematika nantinya di sekolah. Peserta pada kegiatan ini sebanyak 13 guru matematika yang berasal dari berbagai sekolah di kabupaten Magetan. Lokasi kegiatan ini di kecamatan magetan, kabupaten magetan Jawa Timur. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara luring. Adapun tahapan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat secara detail terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahap Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Terdapat beberapa indikator keberhasilan dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini, antara lain:

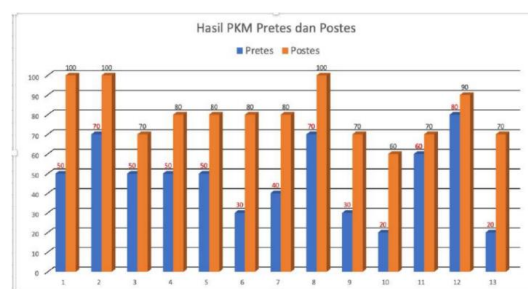
- 1) Terdapat peningkatan dari skor pretes dan postes.
- 2) Respon guru pada kegiatan ini minimal baik.
- 3) Sebanyak 50% guru telah menyelesaikan modul ajar yang siap diimplementasikan dalam kelas.

3. Hasil & Pembahasan

Persiapan pelaksanaan PKM di kabupaten Magetan dilakukan pada bulan April-Mei tahun 2023. Adapun persiapan yang dilakukan yaitu koordinasi terlebih dahulu dengan MGMP Kabupaten Magetan yang memiliki tujuan untuk mengetahui kebutuhan terkait kurikulum

merdeka pada tingkat satuan pendidikan sekolah menengah pertama serta peserta yang akan mengikuti kegiatan PKM ini. Persiapan selanjutnya yaitu koordinasi dalam tim PKM tentang materi yang akan disampaikan pada saat pelaksanaan, penyusunan instrument pretes dan postes serta menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan saat kegiatan.

Pada saat pelaksanaan tatap muka, peserta PKM diawali dengan pengisian pretes dan diakhiri dengan postes. Pretes dan postes dilakukan secara online, yaitu peserta mengakses link dan mengerjakan soal-soal pretes dan postes melalui google form yang sudah dibagikan. Pretes dilakukan karena bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan peserta sebelum mendapatkan materi workshop dan postes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta dapat memahami materi yang telah disampaikan pada saat workshop. Adapun hasil dari pretes dan postes pada kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dapat dilihat pada Gambar 2.



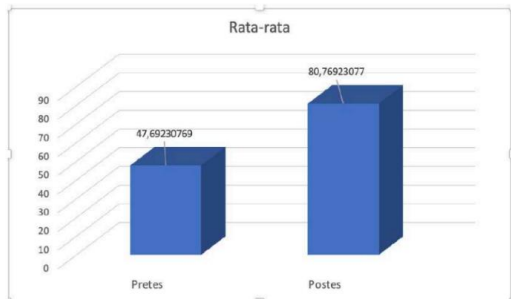
Gambar 2. Hasil Pretes dan Postes Peserta

Gambar 2 menunjukkan nilai pada masing-masing peserta. Pada pretes terdapat 2 peserta yang nilainya 20, 2 peserta yang nilainya 30, 1 peserta yang nilainya 40, 4 peserta yang nilainya 50, 1 peserta yang nilainya 60, 2 peserta yang nilainya 70, dan 1 peserta yang nilainya 80. Sedangkan nilai postes masing-masing peserta antara lain 1 peserta yang nilainya 60, 4 peserta yang nilainya 70, 4 peserta yang nilainya 80, 1 peserta yang nilainya 90, dan 3 peserta yang nilainya 100. Adapun indikator soal yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan peserta tentang bahan ajar Kurikulum Merdeka, antara lain: (1) pedoman dalam penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka; (2) menganalisis suatu kasus yang

berkaitan dengan pembelajaran Kurikulum Merdeka; (3) komponen dalam modul ajar

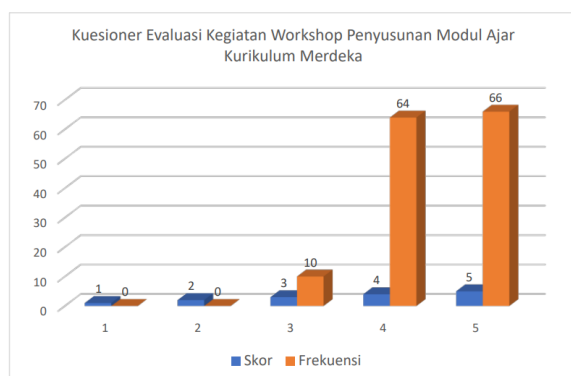


Kurikulum Merdeka; dan (4) pembelajaran berdiferensiasi. Dari Gambar 2 terdapat peningkatan skor pretes dan postes peserta. Rata-rata skor peserta secara keseluruhan mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Rata-Rata Hasil Pretes dan Postes

Gambar 3 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor kemampuan peserta dari hasil pretes dan postes tentang modul ajar Kurikulum Merdeka. Skor rata-rata untuk pretes, yaitu 47,69 sedangkan skor rata-rata postes yaitu 80,76 sehingga peningkatannya sebesar 33,07. Selanjutnya peserta diminta untuk mengisi kuisisioner yang berisi tentang kesan-pesan setelah mengikuti kegiatan Workshop Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. Pada kuisisioner berisi tentang 4 komponen utama, yaitu (1) identitas peserta; (2) Materi Workshop Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka; (3) Suasana kegiatan Workshop Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka; dan (4) fasilitas kegiatan workshop. Item-item yang ada di masing-masing komponen dapat dilihat pada Lampiran 7. Berikut akan disajikan Gambar 4 tentang respon peserta setelah mengikuti kegiatan Workshop Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka.



Gambar 4. Hasil Kuisisioner

Berdasarkan Gambar 4 di atas menunjukkan bahwa peserta memberikan respon yang positif dengan kriteria “Sangat Baik” sebanyak 5 orang, kriteria “Baik” sebanyak 4 orang, dan kriteria “Cukup Baik” sebanyak 3 orang. Adapun secara keseluruhan nilai rata-rata hasil kuisisioner dari para peserta adalah 4,45 artinya peserta memberikan respon dengan kriteria “Sangat Baik”.

Dari hasil workshop penyusunan modul ajar kurikulum Merdeka telah memberi dampak positif terhadap pengetahuan dan kompetensi peserta dalam menyusun modul ajar kurikulum Merdeka. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil modul yang telah disusun oleh sebagian peserta bahwa modul ajar sudah sesuai dengan komponen-komponen modul ajar kurikulum merdeka serta langkah pembelajaran yang dideskripsikan dalam modul ajar sudah sangat jelas alur kegiatannya.

Salah satu fungsi modul ajar adalah untuk mengurangi beban guru dalam menyajikan konten sehingga guru dapat memiliki banyak waktu untuk menjadi tutor dan membantu siswa pada proses pembelajaran [6]. Hal tersebut sejalan dengan pendapat [8] bahwa modul ajar dapat membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran serta meningkatkan profesionalisme guru. Salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada murid adalah tersedianya bahan ajar dan perangkat ajar yang digunakan [9]. Bahan ajar dapat menjadi sumber informasi untuk merancang dan merencanakan implementasi pembelajaran. Sedangkan modul ajar yaitu bentuk bahan ajar yang berisi materi, metode hingga cara melakukan evaluasi yang dirancang untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Pemberdayaan dan pendampingan guru dalam menyusun perangkat ajar melalui pelatihan merupakan solusi yang tepat sehingga guru dapat menyusun perangkat ajar secara terampil.. Selain itu, hasil dari pelatihan penyusunan modul ini dapat menambah wawasan dan mengetahui cara penyusunan modul ajar kurikulum merdeka dari tahap awal hingga tahap akhir dan disesuaikan dengan komponen-komponen yang harus dicantumkan di dalam modul ajar kurikulum Merdeka.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil kegiatan pengabdian kepada Masyarakat melalui workshop penyusunan modul ajar untuk guru-guru kabupaten Magetan dikatakan berhasil. Hal tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata untuk pretes, yaitu 47,69 sedangkan skor rata-rata postes yaitu 80,76 sehingga peningkatannya sebesar 33,07. Hasil angket/kuisisioner menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai rata-rata hasil kuisisioner dari para peserta adalah 4,45 artinya peserta memberikan respon dengan kriteria “Sangat Baik. Selain itu, dari hasil workshop menghasilkan produk modul ajar matematika yang bisa diimplementasikan di kelas. Pelaksanaan kegiatan workshop ini telah dilaksanakan dan berjalan dengan sangat baik. Partisipasi dan keaktifan dari peserta juga sangat baik. Namun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan. Oleh karena itu tim pengabdian masyarakat menyarankan perlu adanya pelatihan yang kegiatan selanjutnya terkait dengan penyusunan modul ajar, dengan durasi waktu yang lebih banyak mengingat waktu yang disediakan dirasa kurang untuk berdiskusi dan penyelesaian penyusunan modul ajar.

5. Ucapan Terimakasih

Kami ucapkan terimakasih pada Rektor Unesa beserta jajarannya, ketua LPPM Unesa beserta jajarannya, pimpinan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam beserta jajarannya yang telah memfasilitasi dan memberikan dana atas terlaksananya pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tahun 2023. Koordinator prodi pendidikan matematika yang memberikan izin atas terlaksananya kegiatan ini, para dosen di program studi pendidikan matematika yang membantu peneliti dalam memvalidasi hasil penelitian, para mahasiswa yang membantu dalam kegiatan penelitian ini, kepala MGMP Kabupaten Magetan tingkat sekolah menengah pertama yang bersedia bekerjasama serta para guru baik negeri/swasta di tingkat sekolah menengah pertama kabupaten Magetan.

6. Daftar Pustaka

- [1] Kemendikbudristek, “Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran,” hal. 112, 2022.
- [2] R. Vhalery, A. M. Setyastanto, dan A. W. Leksono, “Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur,” *Res. Dev. J. Educ.*, vol. 8, no. 1, hal. 185, 2022, doi: 10.30998/rdje.v8i1.11718.
- [3] V. Nomor dan E. R. Salamah, “Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat Pelatihan penyusunan modul ajar siswa sekolah dasar berbasis kurikulum merdeka,” *Rengganis J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, hal. 28–35, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Rengganis/article/view/307/308>.
- [4] F. Dini, P. Nesri, Y. D. Kristanto, dan U. Sanata, “Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa Pendidikan Matematika, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Indonesia E-mail: Abstrak PENDAHULUAN Abad 21 memberikan banyak peluang bagi dunia pendidikan untuk be,” *Aksioma*, vol. 9, no. 3, hal. 480–492, 2020.
- [5] A. Sulistiawati, A. Khawani, J. Yulianti, A. Kamaludin, dan A. Munip, “Implementasi profil pelajar Pancasila melalui proyek bermuatan kearifan lokal di SD Negeri Trayu,” *J. Fundadikdas (Fundamental Pendidik. Dasar)*, vol. 5, no. 3, hal. 195–208, 2023, doi: 10.12928/fundadikdas.v5i3.7082.
- [6] U. Maulinda, “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka,” *Tarbawi*, vol. 5, no. 2, hal. 130–138, 2022.
- [7] S. Patilima, “Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan,” *Pros. Semin. Nas. Pendidik. Dasar*, vol. 0, no. 0, hal. 228–236, 2022.
- [8] D. Rhamdan, A. Kule, dan S. M. Al Wahid, “Analisis Pemanfaatan e-Learning di Masa Pandemi (Studi Kepustakaan: Learning Loss pada Peserta Didik),” *J. Pendidik. Dan Kewirausahaan*, vol. 9, no. 2, hal. 432–446, 2021, doi: 10.47668/pkwu.v9i2.263.
- [9] B. Kusumawardhana, M. Hudah, D. F. Setiawan, F. A. Widiyatmoko, dan I. F. Royana, “Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru PJOK Kota Semarang,” *J. Pengabd. Olahraga Masy.*, vol. 3, no. 2, hal. 82–88, 2022, doi: 10.26877/jpom.v3i2.13926.
- [10] D. Setiawati dan Mayasari, “soft skill . Soft skill,” *Scioentific Journals Econ. Educ.*, vol. 5, no. 1, hal. 1–42, 2021.

